



Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan Di Sekolah: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Indonesia

Moh Nurul Hidayatullah¹, Waqiatul Masrurah²

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: dayatz.ajao8@gmail.com (Moh Nurul Hidayatullah)

Received: 04-07-2026

Revised: 18-08-2026

Accepted: 09-09-2026

How to Cite: Moh Nurul Hidayatullah, & Waqiatul Masrurah. (2026). Accountability in School Education Fund Management: A Case Study of an Indonesian Educational Institution. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 241-249. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i3.62>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Accountability in School Education Fund Management: A Case Study of an Indonesian Educational Institution

Abstract. This study examines the concept, implementation, and evaluation of accountability in the management of education funds in schools in Indonesia. Accountability is a core principle that emphasizes responsibility for the use of funds to stakeholders, prioritizing transparency, participation, and responsibility. In practice, the management of education funds is guided by government policies, such as the utilization of School Operational Assistance (BOS) funds and the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS), which involve various stakeholders. This process is also supported by digital systems to enhance efficiency and transparency in financial reporting. However, implementation on the ground still faces various challenges, including limited human resource competencies, a lack of understanding of reporting systems, and weak oversight and transparency. Accountability evaluations are conducted through audits and accountability reports to assess the alignment of fund usage with educational planning and objectives. Therefore, improvement efforts are needed through training, mentoring, the use of technology, as well as strengthened oversight and community participation. With accountable and professional fund management, it is hoped that the quality of services and education in Indonesia can be improved sustainably.

Keywords: Accountability, Education Funds, BOS, RKAS, Transparency, School Management

Abstrak. Penelitian ini membahas konsep, implementasi, serta evaluasi akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah di Indonesia. Akuntabilitas menjadi prinsip utama yang menekankan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan, dengan mengedepankan transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, pengelolaan dana pendidikan mengacu pada kebijakan pemerintah, seperti pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang melibatkan berbagai pihak. Proses ini juga didukung oleh sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem pelaporan, serta lemahnya pengawasan dan transparansi. Evaluasi akuntabilitas dilakukan melalui audit dan laporan pertanggungjawaban guna menilai kesesuaian penggunaan dana dengan perencanaan dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pelatihan, pendampingan, pemanfaatan teknologi, serta penguatan pengawasan dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan dana yang akuntabel dan profesional, diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Dana Pendidikan, BOS, RKAS, Transparansi, Manajemen Sekolah

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia, berbagai sumber pembiayaan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan operasional, mulai dari penyediaan fasilitas hingga peningkatan mutu pembelajaran.¹ Oleh sebab itu, pengelolaan dana harus dilakukan secara tepat, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada hasil yang memberikan dampak nyata bagi kualitas pendidikan.

Seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan mutu layanan pendidikan, akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi hal yang sangat

¹ Pebriyanti, Devi, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Manajemen keuangan: Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar." *Karimah Tauhid* 3.3 (2024): 2716-2737.

penting. Sekolah sebagai institusi publik dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan setiap penggunaan anggaran kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Akuntabilitas ini mencakup keterbukaan, partisipasi, serta tanggung jawab dalam seluruh proses pengelolaan keuangan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah telah menyediakan berbagai regulasi dan pedoman, termasuk penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta pemanfaatan sistem digital dalam pelaporan keuangan. Kebijakan tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan ketepatan dalam pengelolaan dana.² Namun demikian, penerapan di lapangan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem pelaporan, serta lemahnya sistem pengawasan internal.

Selain itu, tingkat transparansi yang belum maksimal di beberapa sekolah juga menjadi persoalan yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Minimnya keterlibatan pihak eksternal, seperti komite sekolah dan orang tua, dalam proses pengelolaan dana turut memperlemah akuntabilitas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran, bahkan membuka peluang terjadinya penyimpangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah yang terencana dan berkelanjutan untuk memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi penggunaan teknologi informasi, serta penguatan sistem pengawasan dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan profesional, diharapkan dana pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sebagai metode utama, yang melibatkan kegiatan pengumpulan sumber dari berbagai literatur yang terkait.³ Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, catatan, buku, dan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

² Wardani, Aditya Ayu, et al. "Digitalisasi keuangan sekolah dasar di SDI Al Irsyad: Langkah menuju pengelolaan yang akuntabel dan modern." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 7.1 (2025): 42-54.

Dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan membaca sumber-sumber tertentu, mencatat informasi penting, dan mengolah data tersebut agar dapat dianalisis secara mendalam sebelum menyimpulkan.⁴ Saat menghimpun data untuk penelitian, berbagai sumber digunakan, seperti majalah, jurnal, buku, dan informasi yang diperlukan, serta dokumentasi dari observasi dan pengumpulan data di lapangan berupa foto, catatan, dan gambar. Studi kepustakaan ini sangat vital bagi peneliti karena membantu dalam proses analisis masalah. Kajian ini juga memberikan bantuan kepada seorang penyelidik untuk merangka skema-skema yang terkait dengan isu yang sedang diteliti atau diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah merupakan prinsip krusial yang menekankan pentingnya pertanggungjawaban atas setiap penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat.⁵ Dalam hal ini, akuntabilitas tidak hanya sebatas penyusunan laporan keuangan secara administratif, tetapi juga mencakup aspek keterbukaan, efisiensi, dan efektivitas dalam pemanfaatan dana guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai lembaga publik, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima dikelola secara jujur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Konsep akuntabilitas dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari prinsip good governance, yang meliputi transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas itu sendiri. Transparansi menuntut sekolah untuk menyampaikan informasi penggunaan dana secara terbuka kepada masyarakat, sementara partisipasi mengajak berbagai pihak untuk terlibat dalam proses perencanaan hingga pengawasan anggaran. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi bagian integral dari tata kelola pendidikan yang baik di Indonesia.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31

⁴ Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

⁵ Abiyu, Faras, Andreki Ariesta, and Davin Malik Alfuruqi. "Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2.1 (2025): 419-424.

⁶ Mashudi, Akhwan, Ahyar Ahyar, and Subki Subki. "Manajemen Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jambura Journal of Educational Management* (2024): 376-396.

Dalam penerapannya, akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu kejujuran (integritas), keterbukaan (transparansi), dan tanggung jawab (responsibilitas). Integritas mengharuskan pengelola dana untuk menghindari segala bentuk penyimpangan, transparansi menuntut adanya akses informasi yang jelas dan mudah dijangkau, sedangkan tanggung jawab mengharuskan setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun etika. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi dalam membangun sistem keuangan sekolah yang dapat dipercaya.

secara terstruktur, serta menyusun laporan pertanggungjawaban secara rutin. Secara praktik, pengelolaan dana pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Sekolah diwajibkan menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), melakukan pencatatan transaksi.⁶ Langkah-langkah ini bertujuan agar penggunaan dana benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah serta dapat diaudit oleh pihak yang berwenang.

Meski demikian, pelaksanaan akuntabilitas di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem pelaporan, serta lemahnya pengawasan eksternal.⁷ Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi penggunaan dana. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan sistem pengawasan agar akuntabilitas dapat berjalan lebih optimal.

Dengan penerapan prinsip dan konsep akuntabilitas secara konsisten, sekolah dapat membangun kepercayaan publik sekaligus memastikan bahwa dana pendidikan dimanfaatkan secara tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akuntabilitas yang baik juga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan berintegritas. Pada akhirnya, pengelolaan dana yang akuntabel akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Implementasi Pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Indonesia)

Implementasi pengelolaan dana pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia umumnya mengacu pada kebijakan pemerintah, terutama dalam pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam pelaksanaannya, sekolah terlebih dahulu menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai acuan utama penggunaan anggaran.⁸ Penyusunan RKAS biasanya dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan kadang juga perwakilan orang tua. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip partisipatif agar kebutuhan sekolah dapat dirumuskan secara lebih tepat dan sesuai prioritas.

⁷ JuliYanti, Indri, Adam Zakaria, and Hera Khairunnisa. "Peran Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Anggaran di Sekretariat Daerah Kabuapten Sumedang." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 6.2 (2025): 375-386.

Pada tahap pelaksanaan, dana pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional, seperti pengadaan sarana pembelajaran, pembayaran honor tenaga pendidik non-PNS, hingga kegiatan penunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa studi kasus di sekolah, keberhasilan pengelolaan dana sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan bendahara. Sekolah yang memiliki tata kelola administrasi yang baik cenderung lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan dana dibandingkan dengan sekolah yang masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan (Mulyasa, 2018).

Selain itu, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi aspek penting dalam implementasi pengelolaan dana pendidikan. Setiap transaksi harus dicatat secara rapi dan dilaporkan secara berkala melalui sistem yang telah ditetapkan, seperti aplikasi ARKAS. Laporan tersebut tidak hanya disampaikan kepada pemerintah, tetapi juga kepada komite sekolah sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat. Kehadiran sistem digital membantu membuat proses pelaporan lebih tertata, meskipun di beberapa daerah masih ditemui kendala teknis.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap regulasi keuangan. Selain itu, masih ditemukan keterlambatan dalam pelaporan serta kurangnya pemahaman terhadap petunjuk teknis penggunaan dana BOS.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan setiap sekolah dalam mengelola dana belum merata.

Di sisi lain, pengawasan memegang peran penting dalam memastikan pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan. Pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak, seperti inspektorat, dinas pendidikan, serta komite sekolah sebagai representasi masyarakat. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara intensif mampu menekan potensi penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas. Namun, koordinasi antar lembaga pengawas masih perlu diperkuat agar pengawasan menjadi lebih efektif.

Secara umum, implementasi pengelolaan dana pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan, terutama dengan adanya dukungan sistem digital dan regulasi yang semakin jelas.¹⁰ Meski demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem pengawasan, serta komitmen semua pihak tetap diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Jika dikelola dengan baik, dana pendidikan akan berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

⁹ Windy, Pri Sisilia. "Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2.1 (2025): 350-355.

¹⁰ Amelia, Ardina, Mila Sari, and Febri Afrizal. "Manajemen Keuangan dan Implementasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 1.1 (2025): 14-28.

¹¹ Ardihansa, Edi, Umami Kalsum, and Alwan Suban. "Pengawasan Anggaran Pendidikan: dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan." *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara* 6.1 (2025).

Evaluasi dan Tantangan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan serta Upaya Peningkatannya

Evaluasi akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah merupakan langkah penting untuk menilai apakah penggunaan anggaran telah sesuai dengan perencanaan, ketentuan, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹¹ Proses evaluasi ini umumnya dilakukan melalui audit internal dan eksternal, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berkala. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat sejauh mana dana yang digunakan benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, dan kesejahteraan tenaga pendidik.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan. Tidak sedikit sekolah yang belum memiliki tenaga administrasi yang memadai, sehingga berisiko terjadi kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Di samping itu, aspek transparansi juga sering menjadi persoalan. Beberapa sekolah belum sepenuhnya terbuka dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan dana kepada publik, baik kepada orang tua siswa maupun masyarakat. Kondisi ini dapat memunculkan ketidakpercayaan serta persepsi negatif terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Kurangnya transparansi juga dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi adalah lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal. Walaupun regulasi terkait pengelolaan dana pendidikan sudah tersedia, penerapannya di lapangan belum selalu berjalan optimal. Pengawasan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga audit, terkadang belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, sehingga potensi kesalahan atau penyalahgunaan dana tidak segera teridentifikasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan akuntabilitas melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia. Sekolah perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen keuangan, penyusunan laporan, serta penggunaan sistem digital.¹² Pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi keuangan juga dapat membantu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan dana.

¹² Pujiaty, Epy, and Ika Kartika. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Tahsinia* 6.6 (2025): 941-955.

¹³ Suryaman, Maman. "Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 10.1 (2025): 121-132.

Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sistem pengawasan juga menjadi langkah penting. Sekolah dapat melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam proses perencanaan hingga evaluasi penggunaan dana.¹³ Sementara itu, pemerintah perlu memperjelas mekanisme pengawasan serta menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Dengan berbagai upaya tersebut, akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan diharapkan semakin baik dan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang baik. Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek transparansi, partisipasi, serta tanggung jawab agar penggunaan dana benar-benar tepat guna dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penerapan nilai-nilai seperti integritas, keterbukaan, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana pendidikan di Indonesia telah diatur melalui kebijakan pemerintah, seperti pemanfaatan dana BOS dan penyusunan RKAS sebagai pedoman utama. Proses ini melibatkan berbagai pihak dan semakin didukung oleh sistem digital guna meningkatkan efisiensi serta keterbukaan.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem pelaporan, serta belum optimalnya pengawasan.

Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan untuk memperkuat akuntabilitas, di antaranya melalui peningkatan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi, serta penguatan pengawasan dan keterlibatan masyarakat. Dengan pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan profesional, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pebriyanti, Devi, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Manajemen keuangan: Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar." Karimah Tauhid 3.3 (2024): 2716-2737.
<https://pdfs.semanticscholar.org/539a/b5bf16705ea75bf54128be38268ce44121f9.pdf>
- Wardani, Aditya Ayu, et al. "Digitalisasi keuangan sekolah dasar di SDI Al Irsyad: Langkah menuju pengelolaan yang akuntabel dan modern." JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan 7.1 (2025): 42-54.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.
- Rodin, R. (2022). Sejarah dan perbandingan perkembangan perpustakaan di dunia. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Kusmawan, A., et al.

- Abiyu, Faras, Andreki Ariesta, and Davin Malik Alfaruqi. "Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2.1 (2025): 419-424.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/download/904/82> 9
- Mashudi, Akhwan, Ahyar Ahyar, and Subki Subki. "Manajemen Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jambura Journal of Educational Management* (2024): 376-396.
- Juliyanti, Indri, Adam Zakaria, and Hera Khairunnisa. "Peran Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Anggaran di Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 6.2 (2025): 375-386.
- Nengsi, Yosi Sisri, et al. "Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2.1 (2025): 144-162.
- Windy, Pri Sisilia. "Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2.1 (2025): 350-355.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/download/875/802> Amelia, Ardina, Mila Sari, and Febri Afrizal. "Manajemen Keuangan dan Implementasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 1.1 (2025): 14-28.
- Ardihansa, Edi, Ummi Kalsum, and Alwan Suban. "Pengawasan Anggaran Pendidikan: dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan." *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara* 6.1 (2025).
- Pujiaty, Epy, and Ika Kartika. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Tahsinia* 6.6 (2025): 941-955.
<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/download/838/720> Suryaman, Maman. "Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 10.1 (2025): 121-132.